

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai derajat resiliensi pada ibu anak tunarungu usia prasekolah di SLB-B “X” Cimahi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu anak tunarungu usia prasekolah di SLB-B “X” Cimahi memiliki derajat resiliensi yang tinggi.
2. Para ibu anak tunarungu yang memiliki derajat resiliensi yang tinggi sebagian besar memiliki derajat yang tinggi pula dalam aspek-aspeknya, yaitu *social competence*, *problem solving*, *autonomy*, dan *sense of purpose*.
3. Para ibu anak tunarungu yang memiliki derajat resiliensi yang rendah sebagian besar memiliki derajat yang rendah pula dalam aspek-aspeknya, yaitu *social competence*, *problem solving*, *autonomy*, dan *sense of purpose*.
4. *Environmental protective factor* yang menunjukkan kecenderungan keterkaitan adalah *high expectations* dari komunitas dan *opportunities for participation and contribution* dari komunitas.
5. *Environmental protective factor* yang tidak menunjukkan kecenderungan keterkaitan adalah *caring relationship* dari keluarga dan komunitas, *high expectations* dari keluarga, dan *opportunities for participation and contribution* dari keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.2.1 Saran Teoretis

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi komparatif mengenai derajat resiliensi pada ibu anak tunarungu di SLB-B yang menggunakan metode oral dengan SLB-B yang tidak menggunakan metode oral.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pihak SLB-B agar tetap mempertahankan dukungannya pada para ibu anak tunarungu dengan memberikan layanan konsultasi, pelatihan mengenai melatih bicara anak, dan seminar mengenai berbagai cara melatih perkembangan anak tunarungu dan alternatif masa depan bagi anak tunarungu.
2. Bagi para ibu anak tunarungu di SLB-B “X” agar meningkatkan resiliensi mereka dengan mencari alternatif metode cara mendidik anak tunarungu untuk dapat meningkatkan perkembangan anak mereka, mengikuti seminar-seminar mengenai anak tunarungu, dan terlibat dalam aktivitas sosial seperti kegiatan lingkungan sehingga anak dapat lebih banyak berlatih bicara dengan orang lain.